

**HARTA BERGERAK SEBAGAI JATAH WARIS PEREMPUAN
(Tinjauan Hukum Islam Terhadap Sistem Kewarisan Adat di Desa Penujak
Kecamatan Peraya Barat Kabupaten Lombok Tengah)**

SKRIPSI

Oleh:

Mahyudi

NIM: 20151700242020



**PROGRAM STUDI HUKUM KELUARGA ISLAM
FAKULTAS SYARI'AH
INSTITUT PESANTREN KH ABDUL CHALIM
MOJOKERTO**

2020

ABSTRAK

Mahyudi. 2020. HARTA BERGERAK SEBAGAI JATAH WARIS PEREMPUAN
(Tinjauan Hukum Islam Terhadap Sistem Kewarisan Adat di Desa Penujak
Kecamatan Peraya Barat Kabupaten Lombok Tengah) Pembimbing :
Muhammad Yalis Shokib, M.H.I

Kata Kunci : Harta Bergerak, Waris Adat, Hukum Islam

Hukum waris merupakan salah satu bagian dari hukum Islam secara keseluruhan dan merupakan bagian terkecil dari hukum kekeluargaan. Hukum waris sangat erat kaitannya dengan ruang lingkup kehidupan manusia. Adapun yang menjadi pokok masalah penelitian ini adalah tinjauan hukum Islam terhadap sistem pembagian harta bergerak sebagai jatah waris perempuan pada masyarakat desa Penujak di Kecamatan Peraya Barat Kabupaten Lombok Tengah.

Peneliti membahas kajian pada tulisan ini yaitu: Pertama, landasan pemberlakuan kewarisan tersebut. Kedua, tinjauan kewarisan Islam terhadap sistem kewarisan adat. Jenis penelitian di gunakan yaitu penelitian lapangan (field research kualitatif deskriptif) yaitu pencarian data dilakukan langsung di lokasi penelitian, selanjutnya metode pengumpulan data yang digunakan yaitu: observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Dari hasil penelitian, pemberlakuan kewarisan tersebut berdasarkan adat istiadat yang telah lama ada dan masih ada yang berlandaskan pada 'Urf yaitu adat istiadat yang telah disepakati dan baik. Kemudian dalam pembagian harta terdapat pengelompokan harta waris yang pengelompokan harta tersebut yang menjadi bagiannya. Dalam kewarisan Islam tidak dibenarkan karena harta waris yang harus dibagikan yaitu keseluruhan harta peninggalan.

Hasil penelitian bahwa pemberlakuan sistem kewarisan adat ini tetap menggunakan tradisi yang ada. hal ini dilakukan untukantisipasi terjadinya persengketaan di antara ahli waris supaya tercapainya kemaslahatan. Sistem pembagian waris adat tersebut sebenarnya telah tertuang dalam kaidah ushul fikih. Kaidah yang dimaksudkan adalah kaidah *Al'aadatu Muhakkamah* yang artinya adat kebiasaan dapat dijadikan sebagai dasar hukum.

ABSTRACT

Mahyudi, 2020, *ASSETS MOVING AS A WOMEN'S HERITAGE*, Islamic family law Thesis Faculty of Shariah Institut Pesantren KH Abdul Chalim, Advisors: 1. Muhammad Yalis Shokib, M.H.I

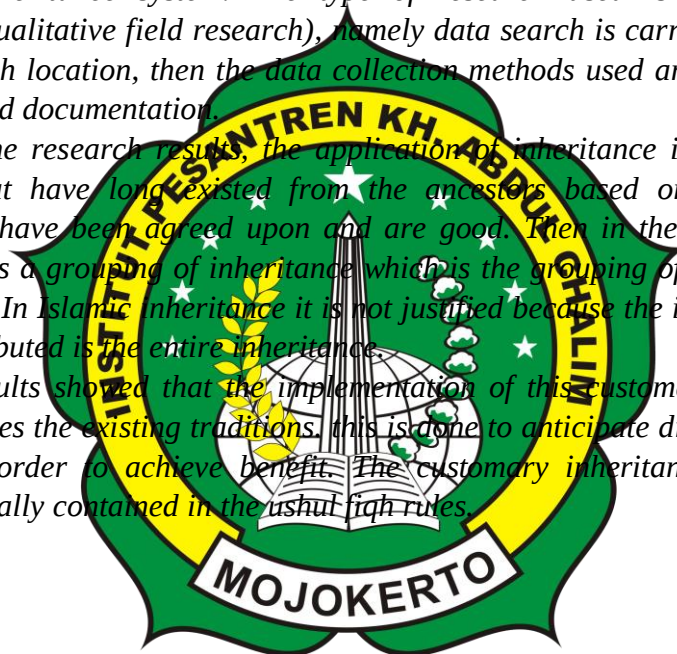
Keywords: Movable Assets, Customary Inheritance, Islamic Law

Inheritance law is a part of Islamic law as a whole and is the smallest part of family law. The law of inheritance is closely related to the scope of human life. The main problem of this research is a review of Islamic law on the system of distributing movable assets as inheritance for women in the Penujak village community in Praya Barat District, Central Lombok Regency.

Researchers limit the study in this paper, namely: First, the basis for the enforcement of the inheritance. Second, Islamic inheritance review of the customary inheritance system. The type of research used is field research (descriptive qualitative field research), namely data search is carried out directly at the research location, then the data collection methods used are: observation, interviews, and documentation.

From the research results, the application of inheritance is based on the traditions that have long existed from the ancestors based on 'Urf, namely customs that have been agreed upon and are good. Then in the distribution of assets, there is a grouping of inheritance which is the grouping of the assets that are part of it. In Islamic inheritance it is not justified because the inheritance that must be distributed is the entire inheritance.

The results showed that the implementation of this customary inheritance system still uses the existing traditions. This is done to anticipate disputes between the heirs in order to achieve benefit. The customary inheritance distribution system is actually contained in the ushul fiqh rules.



مستخلص البحث

محيودي, ٢٠٢٠, المال المنقول كالحق الميراث للمرأة (نظرة الشريعة للنظام الميراثية العرفية في بينوجاك, بيرايا الغربية, لومبوك الوسطى), الأطروحة, قسم الأحوال الشخصية بكلية الشريعة بجامعة كياهي الحج عبد الحليم, موجوكرط, المشرف : محمد يالس صاكب

الكلمات المفتاحية : المال المنقول, ميراث العرفي, الشريعة

إن قانون الميراث هو جزء من أجزاء الشريعة وهو أصغر جزء في الأحوال الشخصية. يرتبط قانون الميراث ارتباطاً وثيقاً بنطاق الحياة الإنسانية. و مسائل البحث التي تواجهه هي نظرة الشريعة للنظام تقسيم مال المنقول كالحق الميراث للمرأة على مجتمع القرية بينوجاك, بيرايا الغربية, لومبوك الوسطى.

حدّد الباحث في هذا البحث أولاً أساس تنفيذ الميراث. ثانياً, نظرة الميراث الإسلامي للنظام الميراث العرفي. استخدم هذا البحث بحثاً ميدانياً (بحث الميداني بالوصفي) الذي يتمّ تبثّ البيانات في موقع البحث وأسلوب جمع البيانات المستخدم كما يلي: الملاحظة والمقابلة والتوثيق. ونتائج البحث منها: تنفيذ الميراث يستند إلى العادة القبلية من الأجداد على أساس العرف وهو العادة المتفق عليها وهي جيدة. ثمّ تجد في تقسيم المال تجميع الميراث الذي تجمع المال منها. وكان عدد ميراث الإسلام مخطيء لأن يجب أن تقاسم الميراث كله.

ونتيجة البحث التي تفيد أن تنفيذ ميراث الميراث مازال يستخدم التقاليد. وهذا يتم لتوقع النزاع بين الوارث كي يتحقّق إلى المصلحة. قد وضح هذا النظام في القواعد أصل الفقه وهي قاعدة العادة المحكمة يعني العادة الممكن استخدامها لأساس القانون.